

■ Pilkada Banyumas

Mayoritas Pemilih Bersikap Apatis

PURWOKERTO – Lembaga Pengkajian Survei Indonesia (LPSI) merilis, hingga saat ini sebanyak 83 persen pemilih di Banyumas belum menentukan pilihan calon bupati. Lembaga survei yang dimotori dosen Universitas Diponegoro (Undip), Mohamad Yulianto ini menilai, meskipun genderang pilkada sudah mulai dipertontonkan oleh partai pemenang Pemilu, PDIP, namun sebagian besar masyarakat pemilih masih bersikap apatis.

“Meskipun sudah banyak balih calon yang terpasang, namun faktanya, 83 persen pemilih menyatakan belum menentukan pilihan. Hal ini karena belum ada deklarasi pasangan calon dan belum ada calon yang visimisinya bisa menyentuh masyarakat, sehingga belum ada figur yang bisa menyentuh masyarakat untuk memilih,” jelas Yulianto, Rabu (23/8).

Survei yang dilakukan selama kurun waktu 11 – 14 Agustus 2017 ini, juga menunjukkan tingkat elektabilitas incumbent, yaitu Bupati Banyumas, Ahmad Husein hanya 12,1 persen. Artinya, dengan kinerja yang ditunjukkan selama lima tahun dan tingkat popularitas yang tinggi sebagai orang nomor satu di Banyumas, elektabilitas incumbent dinilai masih rendah.

Yulianto menjelaskan, untuk

tingkatan incumbent yang termasuk kategori aman, minimal elektabilitasnya harus di atas 40 persen. “Minimal elektabilitas incumbent harus di atas 40 persen, jika ingin lebih aman lagi, maka minim 60 persen, dijamin tidak tertandingi oleh calon manapun, seperti yang terjadi di Pilkada Pati,” terangnya.

Dalam survei elektabilitas, juga muncul nama mantan bupati Banyumas, Mardjoko yang elektabilitasnya saat ini 4,1 persen. Elektabilitas Mardjoko ini, lanjut Yulianto, merupakan hasil kerja lima tahun lalu, semasa masih menjabat. Kemudian di urutan ketiga, ada nama Wakil Bupati Banyumas dr Budhi Setiawan yang elektabilitasnya hanya 0,5 persen, disusul Warman 0,3 persen dan Agus Wiharto 0,1 persen.

“Munculnya nama Mardjoko



Foto : hef

Muhammad Yulianto

ini menjadi menarik, karena posisi dia sudah tidak di Banyumas selama lima tahun terakhir, namun elektabilitasnya masih ada, 4,1 persen. Artinya, Mardjoko berpotensi menjadi pesaing yang berat bagi petahana dalam Pilkada 2018 nanti,” katanya.

Hingga pelaksanaan Pilkada 2018 nanti, dia memprediksi, perubahan tingkat elektabilitas hanya dalam kisaran 30 persen. Perubahan tersebut bisa terjadi berdasarkan kualitas figur, dimana figur tersebut mampu menunjukkan kemampuan untuk memajukan Banyumas dan janji

tersebut dipercaya oleh masyarakat pemilih.

■ Ingin Perubahan

Sementara itu, dalam survei yang dilakukan terhadap 1.000 orang di 27 kecamatan dengan metode random sampling, sebagian besar masyarakat Banyumas menginginkan perubahan. Sebanyak 49,6 persen menyatakan, selama lima tahun terakhir tidak ada perubahan, baik dalam hal perekonomian maupun infrastruktur. Meskipun, pemerintahan berjalan dengan baik karena nyaris tidak pernah ada keributan, namun juga tidak ada perubahan yang signifikan.

Atas dasar keinginan mewujudkan perubahan tersebut, sebanyak 82 persen masyarakat menyatakan siap untuk melaksanakan hal pilih dalam Pilkada nanti. “Jadi jika Pilkada dilaksanakan bulan ini, tingkat partisipasi masyarakat sangat tinggi, sampai 82 persen, karena mereka menginginkan perubahan,” terang direktur LPSI ini.

LPSI tertarik untuk melakukan survei di Kabupaten Banyumas, karena Banyumas merupakan barometer politik di wilayah Jateng Selatan dan perkembangan politik jelang Pilkada di Banyumas, dinilai sangat menarik untuk dicermati. ■

hef-ad